

Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Negeri 1 IV Koto

Resa Pini Nosa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Syech Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: resapinin@gmail.com

Hidra Ariza

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Syech Djamil Djambek Bukittinggi

Nurfatmi Nurfatmi

SMP Negeri 1 IV Koto, Sumatera Barat

Abstract. *This article discusses the role of PAI teachers in implementing the Tahfidz Program in Junior High Schools (SMP). Not only does it require the participation of children and educators to help improve memorization of the Al-Quran/tahfidz, but the help of parents is also needed. This article also explains the involvement of parents in facilitating children's learning goals, where parents can guide their children to always learn to read the Al-Quran and memorize the Al-Quran after every Maghrib prayer so that children get used to it until they grow up. This research is motivated by the importance of increasing memorization of the Koran from an early age. The aim is to introduce children to the benefits of reading the Al-Quran every day and so that children can become great Hafidz of the Al-Quran. The type of research used by the author is qualitative research with a descriptive approach, to obtain data from the problems studied, the data collection techniques used by the author include observation, interviews and other documentation. The Tahfidz program is one of the efforts that can be made to help children read and memorize the Al-Quran every day and give birth to many pious children who will definitely give birth to Al-Quran hafidz children in the future. Currently, there are still many children who do not read the Al-Quran fluently and some even do not know the Hijaiyah letters, making it difficult for them to read and memorize the Al-Quran.*

Keywords: *Implementation of the Tahfidz Program*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang peran guru PAI dalam pelaksanaan Program Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tidak hanya memerlukan peran serta anak dan pendidik untuk membantu meningkatkan hafalan Al-Quran/tahfidz, namun bantuan orang tua juga diperlukan. Artikel ini juga menjelaskan keterlibatan orang tua dalam memfasilitasi tujuan belajar anak, dimana orang tua dapat membimbing anaknya untuk selalu belajar membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran setiap selesai shalat Maghrib agar anak terbiasa hingga dewasa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan hafalan Alquran sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada anak manfaat membaca Al-Quran setiap hari serta anak dapat menjadi Hafidz Al-Quran yang agung. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk memperoleh data dari permasalahan yang diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Program Tahfidz merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu anak-anak membaca dan menghafal Al-Quran setiap hari serta melahirkan banyak anak-anak shaleh yang pasti akan melahirkan anak-anak hafidz Al-Quran di kemudian hari. Saat ini masih banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Quran bahkan ada yang belum mengetahui huruf Hijaiyah sehingga menyulitkan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Quran.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Tahfidz

LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa pendidikan penting dalam kehidupan siswa, dimana mereka mengembangkan landasan keilmuan dan moral yang kokoh. Oleh karena itu, memasukkan program tahfidz ke dalam kurikulum sekolah menengah merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan siswa memiliki pemahaman Al-Quran yang mendalam sejak usia dini.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal yang menekankan pada landasan mempersiapkan generasi masyarakat untuk mengimbangi era global yang semakin maju. Menurut Pasal 17 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar, peraturan pendidikan dasar meliputi pendidikan dasar/ sederajat dan menengah/ sederajat

Jika suatu negara ingin maju dalam bidang pendidikan, maka harus ada berbagai cara untuk menemukan dan mengembangkan bakat siswa melalui proses pembelajaran. Untuk menciptakan siswa yang aktif dan kreatif, guru harus menerapkan banyak metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, membangkitkan minat siswa sehingga dapat memperhatikan dan antusias sepanjang proses pembelajaran. Peraturan Wali Kota Padang Nomor 33 Tahun 2013 Program Pendidikan Hafiz Al-Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an

Objek dalam pembahasan ini adalah SMP NEGERI 1 IV KOTO yang terletak di Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, sekolah ini sudah menerapkan program tahfidz yang diberlakukan untuk seluruh peserta didik dan pada saat kelulusan, sekolah akan mengadakan Wisuda Tahfidz guna untuk mengetes apakah anak tersebut dapat mengingat surat yang sudah dihafal atau hanya menyetor karena tuntutan saja.

Di SMP NEGERI 1 IV KOTO ini siswanya banyak yang belum fasih dalam membaca al-qur'an terkhusus pada anak kelas VII yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah sehingga dia sendiri kesusahan dalam membaca al-qur'an dan ada juga siswa yang tidak mengulang hafalannya sehingga membuat dia menjadi lupa.

Oleh karena itu, penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam menjalankan program tahfidz ini, terutama bagi anak yang belum pandai membedakan huruf hijaiyah dan belum fasih dalam membaca al-qur'an. Tanpa adanya program tahfidz ini siswa sudah pasti banyak yang tidak membaca al-qur'an dirumah, karena di program ini dimana anak dituntut untuk selalu menyetorkan hafalannya setiap pagi kepada wali kelas dan bagi anak yang belum bisa membaca al-qur'an dituntut untuk selalu belajar membaca iqra'

bersama guru yang sudah ditentukan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP NEGERI 1 IV KOTO”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk memperoleh data dari permasalahan yang diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna untuk mengetahui perkembangan anak terhadap hafalan al-qur'an/tahfidznya.

Waktu pelaksanaan penelitian artikel ini pada 10 Oktober 2023. Di SMP NEGERI 1 IV KOTO yang terletak di Koto Tuo Kecamatan IV Koto Bupati Agam, guna untuk mendapatkan data-data terkait dengan artikel ini berupa jurnal, buku terkait dengan pelaksanaan program tahfidz di SMP NEGERI 1 IV KOTO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Peran adalah pola perilaku tertentu yang menjadi ciri khas seluruh personel dalam pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, sehingga guru tidak hanya perlu menguasai isi pengajarannya saja, tetapi juga prinsip-prinsip pembelajarannya.

Kata peran dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti peran dan tindakan yang diharapkan oleh orang-orang dalam masyarakat, maupun pelaku film. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Perbedaan antara posisi dan peran memiliki tujuan ilmiah. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lainnya.

Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mendidik, membimbing, membimbing, melatih, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah

Peran guru merupakan tingkah laku atau perilaku umum seseorang dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seseorang dikatakan berperan apabila ia menjalankan hak dan tanggung jawab yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kedudukannya.

Menurut (Mudjiono, 2009:5) Peran guru adalah merancang pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengambil tindakan dalam pembelajaran dan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar berupa keefektifan pengajaran.

Menurut (Moch. Uzer Usman, 2011:4) Peran guru adalah menciptakan serangkaian tindakan yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan berkaitan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang diinginkan.

Menurut kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997) bisa diartikan ada beberapa peran guru yaitu sebagai berikut :

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang berperan sebagai tokoh, teladan, dan sosok pengenal bagi peserta didik dan orang sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, antara lain tanggung jawab, wewenang dan kemandirian.

2) Guru sebagai Pembimbing

Sebagai guru pembimbing, ia mempunyai berbagai hak dan tanggung jawab mengenai semua perjalanan yang ia rencanakan dan laksanakan.

3) Guru sebagai Penasehat

Guru adalah penasehat bagi siswa termasuk orang tua, namun mereka tidak dilatih secara khusus untuk menjadi penasehat bagi siswa dan dalam beberapa kasus tidak dapat diharapkan untuk menasehati siswa. Menjadi guru ditingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun menempatkan pada posisi ini.

4) Guru sebagai Pembaharu

Guru menjelaskan pengalaman masa lalu kedalam kehidupan siswa yang bermakna. Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai jembatan antara generasi muda serta mewariskan pengalaman haruslah individu yang terdidik. (E. Mulyasa, 2011: 37)

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu muslim. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAI adalah tafiz, atau upaya menghafal Al-Quran. Program Tafiz ini mempunyai nilai yang besar dalam Islam dan dapat mempererat tali silaturahmi antara individu dengan ajaran agama.

Ahmad Fuad Al Awani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “suatu sistem yang ditujukan khusus untuk mengembangkan sifat keberagamaan (religiusitas) peserta didik, agar

mereka lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.” Yang dimaksud dengan “usaha yang telah dibuat.”

Guru PAI memegang peranan penting dalam keberhasilan dan implementasi program Tafiz di sekolah menengah. Mereka tidak hanya bertugas memberikan pendidikan agama saja, namun mereka juga berperan penting dalam membimbing peserta didik dalam menghafal dan memahami Al-Qur’an. Guru PAI yang dibekali ilmu agama, pemikiran, dan pemahaman mendalam terhadap tugas tersebut, dapat membentuk generasi muda yang kuat keimanan dan ilmu agama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, atau tindakan melaksanakan suatu rencana, keputusan, dan sebagainya. Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang cermat dan rinci. Pelaksanaan biasanya terjadi setelah perencanaan dianggap selesai.

Menurut Westra, pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan seluruh rencana dan kebijakan yang telah disusun sebelumnya serta menentukan siapa, di mana, dan kapan memulainya hingga selesainya seluruh perlengkapan yang diperlukan.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan adalah suatu proses yang berbentuk serangkaian kegiatan, yaitu diawali dengan suatu kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, kemudian kebijakan itu diturunkan menjadi program dan proyek.

Program adalah sesuatu yang konkrit, seperti materi kurikulum atau uraian tata cara atau rangkaian kegiatan suatu lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas kecerdasan majemuk peserta didik, dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Aliqunt dan Jabar, “Yang dimaksud dengan program adalah satuan atau satuan kegiatan, jadi program adalah suatu sistem, sekumpulan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan tidak hanya sekali saja.

Program tahfidz adalah Rencana kegiatan adalah menghafalkan semua surat dan ayat yang diberikan dan membacakan secara lisan semua surat dan ayat yang telah dihafal.

Menurut Al Rahim, program Tahfiz Al-Quran akan membantu Anda dalam menghafal Al-Quran dengan kuat sehingga selalu ada dan selalu hidup di hati, dan dapat memudahkan dalam menghadapi segala permasalahan sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari hafaza dan berasal dari kata Hafiza-Yahfazu yang berarti "menghafal". tahfidz menurut Quraisy Syihab adalah bagi orang yang menghafal maka mereka sudah menjaga ingatannya dengan baik, sehingga makna inilah yang memunculkan kata “menghafal”. Ini juga memiliki arti “jangan lengah” karena hal ini dapat

mengajak untuk menjaga dan melindungi termasuk pada bagian dari pemeliharaan dan pemantauan.

Kata-kata Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Menurut Farid Wadji, Tahfiz al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafalkan al-Qur'an agar dapat dibacakan dengan benar dan fasih sesuai dengan ketentuannya secara terus menerus. Orang yang menghafalkannya disebut al-Hafiz, dan bentuk jamak disebut al-Huffaz.

Definisi ini mencakup dua hal penting: Pertama, harus mengikuti Mushaf al-Qur'an, yang bisa menghafal dan membacanya dengan benar sesuai hukum Tajwid. Kedua, hafalan Al-Qur'an mudah hilang, sehingga para penghafal harus selalu menjaga diri dari hafalan. Mereka bisa dikatakan tidak Hafiz Al-Quran karena tidak memelihara Al-Quran secara terus menerus. Jika dia sudah hafal beberapa juz atau beberapa ayat Alquran, maka hal itu pun tidak termasuk dalam hafiz Alquran.

Sedangkan Tafiz Al-Quran yang dilaksanakan di sekolah merupakan pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran yang direncanakan bagi seluruh siswa sesuai pedoman yang diberikan. Setelah hafalan, siswa wajib menyerahkan hasil hafalannya kepada guru pembimbingnya yaitu Tafiz. Penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an akan disesuaikan dengan kebutuhan dan pedoman masing-masing sekolah.

Di SMP NEGERI 1 IV KOTO ini sudah menerapkan program tahfidz sejak tahun 2021 yang mana program tahfidz tersebut masih berjalan lancar sampai saat ini sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan, yang mana aturan terkait tahfidz ini tiap tingkat mendapatkan bagian setoran hafalan seperti kelas VII menyetor juz 30, kelas VIII dan IX menyetor surah al-baqarah yang nantinya anak-anak diminta untuk menyetorkan hafalannya kepada wali kelas ataupun guru yang sudah ditentukan.

Sejak tahun 2021 program ini berjalan dengan baik serta jarang anak-anak yang tidak dapat membaca al-qur'an. Akan tetapi, ditahun ini banyak diantara mereka yang belum pandai membaca al-qur'an bahkan masih banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah maupun sudah lupa dengan huruf-huruf tersebut.

Oleh karena itu, ketika bersekolah di SMP ini mereka dituntut untuk bisa membaca al-qur'an. Apabila anak tersebut tidak dapat membaca al-qur'an maupun belum mengenal huruf hijaiyah maka mereka diminta untuk belajar mulai dari iqra' terlebih dahulu bersama guru yang sudah ditentukan tersebut atau dikenal dengan mentor.

Pihak sekolah sudah mengkhususkan waktu untuk program ini anak diminta untuk menyetorkan hafalannya seperti diwaktu pagi ketika mereka baru sampai digerbang sekolah dan setiap pagi sabtu dijam pertama dan sepulang sekolah untuk anak kelas IX yang akan diseleksi saat mengikuti tahfidz qur'an nanti. Diwaktu paginya anak-anak diminta untuk menyetorkan hafalannya didepan gerbang sebelum mereka masuk ke kelas masing-masing, surah atau ayat yang akan mereka setorkan harus sesuai dengan jadwal yang sudah dituliskan dipapan tulis yang terletak didepan gerbang tersebut, mereka tidak dituntut untuk menyetorkan 1surah melainkan dalam satu hari anak-anak bisa menyetorkan minimal sebanyak 3 ayat dalam satu surah saja.

Anak-anak akan menyetorkan ayat tersebut kepada guru atau teman yang sudah menunggu di depan gerbang, ataupun mereka bisa menyetorkan ayat tersebut ketika dikelas kepada temannya atau dikenal dengan tutor/ teman yang sudah diberi tanggung jawab oleh guru.

Peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam kelancaran program tahfidz. Tugas guru tersebut dalam hal ini salah satunya adalah ia harus mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam memahami dan menghafal al-qur'an, apabila anak belum mengenal, lupa atau kurang bisa membaca al-qur'an. Maka tugas guru PAI harus mengelompokkan anak-anak yang belum bisa tersebut agar lebih mudah membimbing mereka dalam menghafal al-qur'an.

Setiap hari sabtu pagi wali kelas dan mentor diminta untuk masuk ke dalam kelasnya agar bisa mengecek anak didik sekaligus menagih setoran ayat mereka masing-masing dan bagi anak yang belum bisa/ belum paham membaca al-qur'an mereka akan belajar iqra' dengan guru yang sudah ditentukan, mulai iqra' satu sampai enam, karena mereka belum bisa membaca al-qur'an maka mereka diberi kebebasan untuk tidak menyetorkan hafalan dan apabila mereka sudah tamat iqra' mereka boleh melanjutkan pada al-qur'an dan mereka juga diharuskan untuk menyetorkan hafalannya seperti teman-temannya yang lain.

Setoran ayat ini dijadikan sebagai syarat agar dapat mengikuti ujian akhir semester, berharap agar anak-anak mau berusaha menyetorkan hafalannya sampai surah yang sudah ditentukan dan ketika mereka akan lulus pihak sekolah mengadakan tahfidz al-qur'an yang dikhususkan untuk kelas IX. Terkhusus untuk anak yang belum bisa membaca al-qur'an maka mereka tetap diperbolehkan mengikuti ujian apabila mereka sudah melengkapi syarat- syarat ujian lainnya.

Bagi anak kelas IX yang akan mempersiapkan diri untuk mengikuti wisuda tahfidz mereka akan menghafal kembali terkait juz 30, yang mana nanti mereka akan dipilih beberapa orang perkelas untuk dites/ diseleksi seberapa mampu mereka dalam mengingat hafalan yang

sudah pernah disetorkan sebelumnya. Untuk ini guru PAI harus langsung turun tangan dalam membimbing mereka yang nantinya ketika proses penyeteroran guru akan dibantu oleh tutor/ anak yang sudah diberi tanggung jawab oleh guru tersebut.

Ketika anak-anak sudah memenuhi list hafalan tersebut, guru PAI akan menguji masing-masing mereka dengan memberi 5 pertanyaan seperti bertanya diawal surah, pertengahan, dan akhir maupun meminta mereka untuk membacakan 1 surah saja. Apabila mereka tidak dapat menjawab ke 5 soal maka mereka dinyatakan belum selesai di uji, nantinya mereka akan tetap diminta untuk diuji kembali sampai ke 5 soalnya tuntas dan mereka bisa mengikuti wisuda tahfidz nantinya.

Demi kelancaran proses program tahfidz tersebut pihak sekolah menyediakan buku yang mana semua anak didik harus mempunyai buku tersebut, yang mana buku itu berisikan tentang absen shalat serta absen membaca al-qur'an selama dirumah, tidak lupa kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak membutuhkan bantuan orang tuanya dengan cara membimbing mereka selama dirumah serta menandatangani hasil dari kegiatan yang sudah mereka kerjakan.

Saat mereka sampai dikelas setiap guru yang masuk akan mencek apakah mereka sudah mengerjakan dengan benar atau hanya membawa pulang ataupun merka mengisi kegiatan tanpa ada tanda tangan orang tua, karena jika tidak ada tanda tangan orang tua semua kegiatan mereka dianggap tidak ada. Dan untuk ujian nanti buku ini juga termasuk kedalam syarat diperbolehkan mengikuti ujian, apabila buku ini tidak terisi penuh maupun hilang mereka harus melengkapi dengan benar ataupun harus membelinya lagi agar dapat diisi dan dipastikan terisi penuh.

Sekolah juga mengaitkan tentang hukuman anak-anak yang tidak mematuhi peraturan disekolah dengan setoran hafalan seperti, apabila anak tersebut saat proses upacara bendera mereka tidak memakai atribur dengan lengkap, kurangnya kerapian anak-anak dan anak yang terlambat baik datang ke sekolah dikala pagi maupun yang terlambat masuk setelah jam istirahat maka mereka akan diberi hukuman seperti menyetorkan hafalan ayat sesuai dengan kelas mereka masing-masing, yang mana mereka dapat menyetorkan ayat minimal 5 ayat saja.

Selama program ini berlangsung memang pihak sekolah mengalami kendala baik itu datang dari anak didik maupun dari guru yang sudah ditugaskan. Yang mana masih ada sebagian anak-anak yang tidak ingin menyetorkan hafalannya karena mereka merasa kesusahan dalam menghafal al-qur'an serta malas untuk menghafal ayat tersebut dan bagi guru masih banyak guru yang lepas tangan akan tugas yang diberikan kepadanya sehingga anak tersebut semakin tidak memiliki semangat untuk belajar al-qur'an.

Akan tetapi, kepala sekolah selalu mengingatkan kepada para guru dan anak didik agar selalu melakukan kegiatan ini dengan benar agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan sama-sama mendapat keuntungan selama didunia dan akhirat, serta kepala sekolah selalu memantau kegiatan tersebut agar program tersebut tidak menjadi terbangkalai dan dapat berjalan dengan baik.

Semenjak saat itu masing-masing wali kelas memiliki ide terkait cara anak-anak tersebut agar mau menyerotkan ayat seperti anak yang sudah diberi tanggung jawab oleh guru/ disebut dengan tutor mereka diminta untuk duduk didepan pintu masuk kelas dan menghalangi teman-temannya masuk, mereka boleh masuk asalkan mereka sudah menyetorkan ayat tersebut sesuai dengfan jadwal yang sudah ditentukan.

Oleh karena itu, tidak banyak anak yang menyetorkan ayat di depan gerbang semenjak adanya ide baru dari masing-masing guru tersebut. Banyak anak yang ingin menyetorkan ayat di kelas saja kepada temannya karena mereka tidak dapat menyetorkan hafalan sebab al-qur'annya tertinggal di kelas. Mereka akan menyetorkan hafalan sampai bel masuk berbunyi, apabila sudah bel maka mereka diperbolehkan masuk dan nantinya guru yang masuk ke kelas tetap meminta setoran hafalan kepad anak-anak yang belum menyetorkan ayat, kegiatan itu dilakukan sebelum proses pembe;ajaran dimulai.

Bagi anak-anak yang awalnya belum bisa memahami al-qur'an dan lupa dengan huruf hijaiyah ketika mereka diperkenalkan dengan program ini banyak anak-anak yang mengalami perubahan dalam pemahaman al-qur'an. Yang awalnya mereka tidak bisa setelah mereka sering belajar dengan guru pembimbing sehingga mereka menjadi lebih pandai dan sudah mulai mengingat huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan baik.

Dan ada pula anak didik tersebut yang sama sekali tidak bisa membaca dan menulis baik itu pelajaran umum maupun tentang al-qur'an, karena semangatnya yang ingin belajar sehingga ia sudah mengalami perubahan ke hal yang baik yang seperti sudah bisa membaca dan menulis dengan benar, meski belum begitu lancar tetapi sudah sangat jauh perubahannya dari yang sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tanpa adanya bimbingan dari guru anak bisa menjadi jauh tertinggal dari anak-anak lainnya terkait memahami al-qur'an tersebut dan juga dapat menimbulkan rasa malas anak untuk belajar serta untuk mengenal/ mendalami al-qur'an.

Jadi dari pelaksanaan kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa program tahfidz ini anak akan susah untuk paham akan pembelajaran terkhusus dalam memahami al-qur'an yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dirumah terkait belajar membaca al-qur'an yang seharusnya anak bisa membiasakan diri untuk membaca al-qur'an setiap selesai shalat magrib.

Akan tetapi, setelah adanya program tahfidz disekolah ini dengan bimbingan guru anak akan semakin semangat dalam belajar dan orang tua tidak akan ragu untuk melepas anaknya belajar disana sekaligus membantu orang tua dari anak-anak tersebut untuk keberhasilan anaknya masing-masing.

Demikian dengan setelah dilihat dan dilakukan proses pembelajaran awal banyak ditemukan kekurangan pada mereka terkhusus dalam memahami al-qur'an sehingga membuat pihak sekolah ingin melakukan program ini supaya mereka lebih mudah memahami serta mengajak mereka untuk lebih mendekatkan diri dengan al-qur'an.

Bagi anak-anak yang awalnya belum bisa memahami al-qur'an dan lupa dengan huruf hijaiyah ketika mereka diperkenalkan dengan program ini banyak anak-anak yang mengalami perubahan dalam pemahaman al-qur'an. Yang awalnya mereka tidak bisa setelah mereka sering belajar dengan guru pembimbing sehingga mereka menjadi lebih pandai dan sudah mulai mengingat huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan baik.

Dalam penulisan artikel ini masih banyak kekurangan dalam penulisan yang saya buat apabila nantinya terdapat kesalahan mungkin karena kekeliruan dan keteledoran saya dalam membuatnya, saya selaku penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Karena saya bukanlah makhluk yang sempurna dan yang sempurna hanyalah allah SWT. Maka dari ini saya menghimbau teman-teman Mahasiswa untuk turut berpartisipasi dalam memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun untuk saya kedepannya, semoga artikel yang saya buat ini memberikan manfaat untuk kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- ‘Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an*, terj. Ahmad E. Koswara, (Jakarta : CV. Tri Daya Inti, 1992), cet. ke-I
- Farid Wadji, “*Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010)
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating>
- Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu’jam Al-Wasit*, (Mesir : Dar al-Ma’arif, 1392 H.)
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, Rineka Cipta, Hlm. 51 guru
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar ‘Ulum al-Qur’an/Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), cet. ke-XIV
- Nosa, Resa Pini., *Wawancara Pribadi*, Guru PAI di SMP NEGERI 1 IV KOTO pada tanggal 20 oktober 2023
- Oemar Hamalik, Op. Cit, Hlm. 33 *peran guru pai*
- Rahardjo Adisasmita, 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 123
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)